

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu isu kebijakan pendidikan nasional yang sedang di targetkan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu diyakini memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu sumber daya manusia, dengan pendidikan yang bermutu diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula.

Sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 4 pendidikan bertujuan menjamin mutu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat, yang ditindaklanjuti pasal 28 tentang pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Untuk itu pemerintah dan semua yang terlibat dalam unsur pendidikan harus menyadari pentingnya proses peningkatan mutu sumber daya manusia dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih bermutu, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi pelajaran, serta pemberian pendidikan dan pelatihan bagi guru.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2004 pendidikan merupakan; "usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran". Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Menyadari begitu pentingnya pendidikan, maka fungsi utama pembelajaran adalah sebagai alat pengembangan diri siswa dalam semua aspek. Aspek-aspek pembelajaran tersebut meliputi kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, wawasan global, dan kapabilitas komunikasi internasional. Salah satu aspek yang penting untuk menerapkan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dikembangkan melalui pelajaran IPA khususnya fisika yaitu ilmu sains atau ilmu tentang alam yang mempelajari gejala alam yang tidak hidup atau materi dalam lingkup ruang dan waktu.

Secara lebih jauh pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sangat penting karena merupakan dasar untuk mempelajari ilmu lain dalam kelompok Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari perilaku dan sifat materi dalam bidang yang sangat beragam, mulai dari partikel submikroskopis yang membentuk segala materi (fisika partikel) hingga perilaku materi alam semesta sebagai satu kesatuan kosmos. Beberapa sifat yang dipelajari dalam fisika merupakan sifat yang ada dalam semua sistem materi yang ada, seperti hukum kekekalan energi. Sifat

semacam ini sering disebut sebagai hukum fisika. Fisika sering disebut sebagai "ilmu paling mendasar", karena setiap ilmu alam lainnya (biologi, fisika, geologi, dan lain-lain) mempelajari jenis sistem materi tertentu yang mematuhi hukum fisika. Misalnya, fisika adalah ilmu tentang molekul dan zat yang dibentuknya. Sifat suatu zat fisika ditentukan oleh sifat molekul yang membentuknya, yang dapat dijelaskan oleh ilmu fisika seperti mekanika kuantum, termodinamika, dan elektromagnetika.

Pembelajaran fisika di Indonesia umumnya dan khususnya di SMPN 2 Bandar Lampung masih belum sesuai dengan tujuan penguasaan keterampilan ideal yang diinginkan. Sebagian besar lulusan sekolah menengah pertama belum mampu menguasai konsep yang mendasar dalam ilmu fisika. Masih banyak siswa belum mampu dalam memahami literatur secara sendiri walaupun konsep itu sebenarnya mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan atau rendahnya terhadap hasil belajar fisika, sehingga harus ada usaha untuk memperbaikinya.

Secara khusus, terhadap hasil belajar fisika siswa di SMPN 2 Bandar Lampung belum sesuai dengan yang diharapkan dimana sekolah tersebut diprogramkan sebagai sekolah unggulan. Idealnya siswa kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung memiliki hasil belajar fisika yang tinggi dibandingkan dengan sekolah lain, maka sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan bahwa sekolah dapat menjadi percontohan, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Berdasarkan sebaran tingkat ketuntasan ulangan harian adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Pelajaran Fisika Siswa Kelas VII Semester Ganjil 2011/2012

| No | Nilai | Frekuensi | | Ketuntasan | |
|--------------|----------|------------|-------|--------------|---------------|
| | | Frekuensi | % | | |
| 1 | 95 - 100 | 27 | 15.88 | Tuntas | 69.41 |
| 2 | 85 - 94 | 55 | 32.35 | | |
| 3 | 75 - 84 | 36 | 21.18 | | |
| 4 | 60 - 74 | 35 | 20.59 | Belum Tuntas | 30.59 |
| 5 | 51 - 59 | 9 | 5.29 | | |
| 6 | 41 - 50 | 5 | 2.94 | | |
| 7 | 31 - 40 | 3 | 1.76 | | |
| Total | | 170 | | | 100.00 |

Sumber : Guru Bidang Studi Fisika

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 170 siswa yang memperoleh nilai di atas atau sama dengan 75 atau dianggap sudah tuntas sebanyak 69,41%, sedangkan siswa yang berada di bawah nilai 75 sebanyak 30,59%, dan dianggap belum tuntas karena belum memenuhi KKM sehingga dengan demikian diperoleh gambaran bahwa beberapa siswa yang belum tuntas, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi hal tersebut.

Faktor-faktor yang dimungkinkan dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar fisika bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terletak atau berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal ini meliputi jasmani dan psikologis serta faktor psikis. (Slameto, 1995:54). Secara lebih rinci faktor internal antara (a) situasi pribadi atau emosional seperti sikap, kreativitas, persepsi, (b) motivasi atau dorongan untuk belajar, (c) kondisi jasmaniah seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, butawarna, dan kidal.

Faktor eksternal faktor-faktor yang terletak atau berasal dari luar diri siswa, baik yang terdapat atau berasal dari rumah, sumber belajar, maupun aspek lainnya.

Faktor lainnya yang turut mempengaruhi kemampuan siswa yaitu faktor kreatifitas. Selain minat, faktor internal lain yang mempengaruhi kognitif siswa diantaranya adalah kreativitas. Kreativitas dapat didefinisikan sebagai usaha siswa dalam menghadapi pelajaran berupa kecakapan atau hasil belajar dalam membuat kombinasi dan menghasilkan perilaku baru dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga muncul kecenderungan untuk mendalami, berusaha mengubah cara-cara berperilaku, berusaha mencari berbagai pendekatan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang ada dengan berbagai alternatif meliputi, hasrat keingintahuan yang besar, bersikap terbuka atau kemampuan merespon, berani mengambil resiko, kepekaan terhadap masalah, toleransi dan kepercayaan ketika dihadapkan dengan suatu pelajaran tertentu

Dengan adanya kreativitas yang tinggi pada diri siswa maka timbul keinginan untuk mencoba, menganalisis masalah misalnya pada saat melakukan eksperimen pada Fisika dan akan berusaha untuk membuktikan atau mencari jawaban sendiri. Kreativitas pada sebagian siswa masih pasif sehingga perlu ditingkatkan.

Kondisi yang ada di sekolah siswa cenderung terbiasa dengan target-target soal atau sebatas aspek kognitif, sehingga kreatifitasnya kurang terasah. Ketika siswa dihadapkan pada aplikasi-aplikasi nyata Fisika dalam kehidupan nyata siswa masih bingung, karena yang di terima di sekolah cenderung tidak mengasah ketrampilannya. Berdasarkan penelitian pendahuluan pada 1 kelas yang berjumlah 28 sampai 29 dilakukan untuk melihat kreativitas pada saat pelaksanaan

percobaan dan menyelesaikan soal dari kelas VII diperoleh data antara lain: Ketika diberi soal-soal Fisika oleh guru, siswa menunggu penjelasan dan pembahasan guru, takut mencoba hal baru pada saat percobaan di laboratorium, siswa kurang dapat mengaplikasikan kemampuan kognitif dalam aspek psikomotor atau ketrampilan, di mana siswa yang pandai belum tentu terampil, dan siswa cenderung pasif, tanpa ada usaha lebih mendalam untuk mempelajari atau melihat kemungkinan atau aspek lain yang mungkin dan ketika diberi soal cenderung melihat hasil pekerjaan teman.

Berdasarkan data di atas masih banyak siswa yang tergolong kurang kreatif dan tidak kreatif di mana aspeknya secara persentase siswa masih pasif, siswa belum ada usaha lebih mendalam untuk mempelajari atau melihat kemungkinan atau aspek lain yang mungkin dan ketika diberi soal cenderung melihat hasil pekerjaan teman.

Faktor internal seperti kemampuan tiap siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Setiap siswa mempunyai minat, motivasi, potensi atau kemampuan sendiri-sendiri. Minat yang positif dan motivasi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar minat siswa terhadap pelajaran Fisika masih rendah di mana siswa lebih cenderung mengikuti pelajaran yang bersifat hapalan dan instan, tetapi ketika diberikan pelajaran yang bersifat hitungan cenderung takut tidak percaya diri. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi akan lebih mudah belajar sehingga kemampuan yang dimilikinya lebih tinggi dari pada siswa yang mempunyai motivasi rendah. Jadi motivasi siswa besar sekali pengaruhnya terhadap terhadap

hasil belajar fisika yang dicapai. Seperti yang dikutip oleh Sudjana (1996: 25) menyatakan bahwa kemampuan siswa di sekolah 70% dipengaruhi dari dalam diri siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Minat merupakan faktor psikis yang turut mempengaruhi terhadap hasil belajar fisika. Dengan melalui perasaannya siswa mengadakan penilaian terhadap pengalaman-pengalaman belajar di sekolah. Penilaian yang positif akan terungkap dalam perasaan senang seperti rasa puas, gembira, simpati, dan sebagainya. Sedangkan penilaian seseorang yang negatif akan terungkap dalam perasaan tidak senang seperti rasa segan, dan takut. Perasaan-perasaan tersebut ikut berperan sebagai unsur-unsur atau aspek-aspek afektif dalam pembentukan suatu minat.

Pemanfaatan sumber belajar yang dimiliki siswa belum maksimal, dimana masih banyak siswa yang tergantung pada materi yang disampaikan guru, padahal tersedia sumber belajar yang cukup banyak. Faktor pemanfaatan sumber-sumber belajar merupakan faktor eksternal yang tidak kalah besarnya dalam mempengaruhi terhadap hasil belajar fisika siswa. Yang dimaksud sumber belajar adalah suatu set bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja diciptakan agar siswa secara individual dapat belajar. Sumber-sumber belajar dapat berasal dari berbagai bentuk, misalnya orang juga dapat menjadi sumber belajar, yakni ketika orang tersebut menyediakan diri sebagai manusia sumber yang dapat tersedia setiap saat sehingga dapat memecahkan berbagai kesulitan siswa secara individual. Sumber belajar yang lainnya misalnya tempat, buku, catatan terstruktur, kaset video, berbagai program *slide*, *tape*, komputer, dan lain-lain. (Nasution, 2006:94).

Kemampuan siswa juga digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan belajar. Semakin tinggi nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran tertentu diartikan semakin tinggi pula tingkat kemampuan belajar pada mata pelajaran tersebut. Lebih jauh nilai juga digunakan untuk mengukur keberhasilan mata pelajaran dalam program kurikulum, atau kualitas pendidikan suatu sekolah.

Minat dan kreatifitas siswa serta kelengkapan sumber belajar yang memadai merupakan beberapa permasalahan yang mungkin berhubungan dengan tinggi atau rendah kemampuan belajar yang dicapai siswa, dan seberapa besar hal-hal tersebut berhubungan terhadap hasil belajar fisika siswa. Siswa yang minat dan kreatifitasnya rendah akan menghindar jika terdapat pelajaran Fisika. Demikian pula siswa yang pemanfaatan sumber belajarnya kurang maka tidak terpenuhinya sumber belajar yang ideal.

Demikian juga mengenai minat, dan kreatifitas, siswa memiliki kecenderungan negatif karena menganggap Fisika sebagai pelajaran yang sulit yang pada akhirnya ketakutan jika ada pelajaran. Hal tersebut ditambah dengan metode yang dipergunakan guru untuk mengajar kurang tepat sehingga motivasi untuk mengikuti pembelajaran rendah. Faktor pemanfaatan sumber juga merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan terhadap hasil belajar fisika sehingga perlu diteliti mengingat kadang ketersediaannya cukup tetapi pemanfaatannya belum maksimal. Atas dasar pemikiran tersebut, maka kajian dalam penelitian ini adalah melihat tingkat pengaruh antara minat pada pelajaran Fisika, Kreativitas, dan pemanfaatan sumber belajar, dengan kemampuan siswa kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Tingkat ketuntasan pembelajaran Fisika di SMPN 2 Bandar Lampung masih belum sesuai harapan.
2. Kreativitas siswa di SMPN 2 Bandar Lampung masih rendah.
3. Ketika diberi soal oleh guru, masih ada siswa yang sekedar menunggu penjelasan guru.
4. Takut mencoba hal baru pada saat percobaan di laboratorium.
5. Pasif, tanpa ada usaha lebih mendalam untuk mempelajari atau melihat kemungkinan-kemungkinan lain yang mungkin untuk memecahkan suatu persoalan
6. Minat siswa di SMPN 2 Bandar Lampung terhadap mata pelajaran Fisika masih negatif dan masih menganggap sebagai pelajaran yang sulit.
7. Pemanfaatan sumber belajar yang dimiliki siswa belum maksimal.
8. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum dipergunakan efektif dan efisien.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang berkenaan terhadap hasil belajar fisika sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena banyaknya permasalahan yang muncul sebagaimana yang diuraikan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa hanya mencakup terhadap hasil belajar fisika pada beberapa pokok bahasan Besaran dan Satuan;

2. Kreativitas dibatasi pada segala upaya berupa kemampuan siswa untuk menemukan sesuatu atas jawaban yang belum diketahui bagi dirinya sendiri;
3. Minat siswa dibatasi pada kecenderungan untuk bereaksi senang atau menghindar dengan cara tertentu terhadap mata pelajaran Fisika;
4. Tingkat pemanfaatan sumber belajar dibatasi pada frekuensi sumber yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar fisika?
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar fisika?
3. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar fisika?
4. Apakah terdapat pengaruh minat siswa terhadap mata pelajaran, kreativitas siswa, dan pemanfaatan sumber belajar, terhadap hasil belajar fisika?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara minat siswa, kreativitas, tingkat pemanfaatan sumber belajar, terhadap hasil belajar fisika baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Secara rinci tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh:

1. minat siswa terhadap terhadap hasil belajar fisika.
2. kreativitas terhadap hasil belajar fisika.

3. pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar fisika.
4. pengaruh minat siswa terhadap mata pelajaran, kreativitas siswa, dan pemanfaatan sumber belajar, secara bersama-sama terhadap hasil belajar fisika.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara umum berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi pendidikan khususnya kawasan pengelolaan dan pemanfaatan media pembelajaran.

1.6.2 Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi guru khususnya di SMPN 2 Bandar Lampung dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap mata pelajaran Fisika.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai wahana dalam mengarahkan guru dalam menumbuhkan minat dan kreativitas siswa terhadap mata pelajaran fisika sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan terhadap hasil belajar siswa SMPN 2 Bandar Lampung.
3. Memberikan gambaran tentang banyaknya sumber-sumber belajar yang tersedia, tetapi belum dimanfaatkan oleh siswa secara baik ataupun yang belum di manfaatkan secara maksimal.